

PERANCANGAN INTERIOR *UB SPORT CLUB* MALANG, JAWA TIMUR

Anggita Manggala Nur Nadzifi

Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

E-mail: anggitamanggala@gmail.com

Abstrak

*Sport Club House Pertamina-UB atau UB Sport Center Malang, Jawa Timur adalah salah satu unit bisnis kewirausahaan Universitas Brawijaya. UB Sport Center didirikan sebagai sarana untuk mewadahi beragam aktifitas olahraga bagi para mahasiswa, dosen, karyawan, juga masyarakat umum dalam satu tempat. Perancangan interior pusat olahraga ini ditujukan untuk mewujudkan visi dan misi UB Sport Center sebagai pusat olahraga yang tidak hanya mampu menumbuhkan kreativitas, prestasi, inovasi dan kualitas sumber daya manusia namun juga mewujudkan pengembangan sarana olahraga bagi civitas akademika dan UKM Universitas Brawijaya. Perancangan dengan gaya kontemporer dan tema terpilih *Fragment in Spirit* interpretasi desainer melalui analisis dari pengumpulan data dengan proses pradesain (mengumpulkan dan menganalisis data) dan proses sintesis (menciptakan solusi fisik). Metode pendekatan desain yang digunakan adalah pendekatan analogis sebagai visualisasi desain pada elemen-elemen pembentuk ruang, elemen estetis dan pencahayaan pada interior UB Sport Center. Karya desain ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan pada desain terdahulu dan mampu membantu mewujudkan visi dan misi UB Sport Center.*

Kata Kunci: interior, UB Sport Center, analogis

Abstract

Sport Club House Pertamina-UB or UB Sport Club Malang, East Java is one of the entrepreneurial business unit University of Brawijaya. UB sport club was built as a means to embody the diverse sports activities for students, professors, employees, as well as the general public in one place. The Interior design of the Sports Center itself is intended to realize the vision and mission of UB sport club as sport center, which is not only capable of fostering creativity, achievement, innovation and quality of human resources, but also the establishment of various facility for the civitas Academica and University of Brawijaya UKM to fulfill the customer satisfaction. The design itself contains with Contemporary Style, with the selected theme called "Elements in Harmony", which interpreted by the designer through analysis of data collection by the pre-design process (data collecting and analysing) and the process of synthesis (creating physical solutions). Analogical design approach is used as the method of the design visualization.

Keywords: interior, UB sport center, analogical

I. PENDAHULUAN

Universitas Brawijaya kota Malang dengan lebih dari lima puluh ribu mahasiswa dan hampir dua ribu staf memiliki banyak aktifitas didalam maupun diluar lingkungan kampus. Padatnya aktifitas membuat setiap individu dapat mengalami stres yang jika berlebihan dapat menyebabkan gangguan pada tubuh. Cara menurunkan stres tingkat stres salah satunya adalah dengan berolahraga teratur karena endorfin yang dihasilkan meningkat.

Dalam lingkungan kampus, aktifitas olahraga ini sudah menjadi bagian rutinitas harian atau mingguan baik bagi mahasiswa ataupun staf. Banyaknya cabang olahraga dan meningkatnya kebutuhan akan fasilitas olahraga dalam kampus, Universitas Brawijaya bekerjasama dengan PT. Pertamina mendirikan sebuah sarana olahraga dibawah unit bisnis dengan enam unit layanan olahraga. Berdirinya layanan ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan jasmani para mahasiswa, staf juga masyarakat di kota Malang.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah memadai di gedung UB Sport Club ini tidak didukung dengan interior ruangan yang dibuat seadanya dan pencahayaan yang kurang maksimal disiang hari juga banyak area potensial yang tidak difungsikan dengan baik. Perancangan interior ini diharapkan mampu mengoptimalkan zoning dan layout serta pencahayaan di gedung UB Sport Club dan mampu mencerminkan pencitraan dari Universitas Brawijaya, meningkatkan jumlah pengguna dan meningkatkan ekonomi kewirausahaan Unit Bisnis Universitas Brawijaya.

II. METODE PERANCANGAN

Metodologi perancangan dibagi menjadi dua proses yaitu proses analisis sebagai proses pradesain dan proses sintesis sebagai proses perwujudan untuk menciptakan solusi fisik.

A. Pengumpulan Data

Perancangan interior UB Sport Club berlokasi di Jl. Taman Cibogo Malang, Jawa Timur dengan total luas lahan $\pm 5114,3 \text{ m}^2$. Berlokasi di komplek sekolah, universitas, mall dan hotel membuat lokasi ini strategis. Data-data didapatkan dari hasil wawancara dengan karyawan sarana, observasi mengenai fasilitas dan kondisi disekitar area sarana dan melalui pengajuan surat survey untuk mendapatkan data-data non-fisik seperti denah dan profil perusahaan.



B. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang didapat digabungkan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai sarana olahraga dan fasilitas gedung olahraga serbaguna yang serupa untuk membantu proses analisis selanjutnya. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan poin-poin permasalahan pada desain sebelumnya. Penggabungan data dengan panduan literatur dari buku perancangan interior atau arsitektur membantu dalam merumuskan ide.

Tabel 1 Fungsi ruang dan pemakai ruang.

No.	Ruang	Pembagian Area	Pemakai Ruang	Fasilitas
1	Lobby	Resepsionis	Area masuk	1 Meja resepsionis
			Area Resepsionis	1 Meja Staf
		Beverage Corner	Area makan dan minum	Keamanan
			Area tunggu	1 Meja bar
		Area sirkulasi	Seluruh pengunjung, pengguna/anggota, Staf perusahaan	4 <i>Coffee table</i> 14 Kursi <i>single</i> 2 Kursi 4 <i>seats</i> 4 Kursi bar
Area Keamanan		3 Papan jadwal		
2	Ruang Fitness	Area latihan beban tubuh	Seluruh pengguna/anggota, Staf perusahaan	1 Bench 1 Sofa 1 Rak penyimpanan peralatan <i>fitness</i>
		Area latihan beban bebas		
		Area latihan bahan alat		
3	Ruang Yoga		Seluruh pengguna/anggota, Staf perusahaan	1 Rak penyimpanan alat yoga 1 Rak penyimpanan sepatu Panel karpet
4	Ruang Seni beladiri	Area Penyimpanan	Loker	1 Rak penyimpanan sepatu
		Area latihan	Seluruh pengunjung, pengguna/anggota, Staf perusahaan	1 Papan jadwal Panel karpet sintesis Loker
5	Ruang tenis meja	Area penyimpanan	Loker	2 <i>Bench</i>
		Area latihan	Area duduk	4 Meja tenis meja
		Area latihan	Seluruh pengunjung, pengguna/anggota, Staf perusahaan	1 papan jadwal Loker
6	Area Tenis Indoor	Area lapangan	Seluruh pengunjung, pengguna/anggota, Staf perusahaan	3 Net/jaring
		Area selasar		1 Papan jadwal
		Area Tribune		1 Set rak penyimpanan peralatan
		Area pijat refleksi		4 Bench
7	Area Gor Bulutangkis Indoor	Area latihan	Seluruh pengunjung, pengguna/anggota, Staf perusahaan	1 Papan jadwal
		Area tribun		2 net
		Area toilet		1 rak penyimpanan peralatan
		Area Pria		2 we duduk 2 we berdiri 2 shower 3 wastafel
8	Loker	Loker	Seluruh pengunjung, pengguna/anggota, Staf perusahaan	11 WC duduk 7 WC berdiri
		Shower		8 Wastafel
		Toilet WC		8 Shower

Hasil analisis data disusun dalam bentuk catatan, diagram dan tabel untuk mempermudah dalam melihat, mencari dan menggunakan data.

Matriks Kriteria		Kebijakan Lantai (K*)				
Sport Club House Petalunan-UP		Kedekatan	Waktu P. J. J.	Keamanan	P. Fasilitas	
1. Lobi		H	Y	N	N	Tidak mudah diakses oleh umum
2. Security		N	L	L	N	Punya staf keamanan dan keamanan
3. R. Fitness		M	H	L	N	Peralatan fitness di lantai dan para pengunjung di
4. Yoga dan Aerobik		M	N	H	N	Dibutuhkan peralatan yoga
5. Tenis indoor		H	Y	L	N	
6. Juice Corner		H	M	H	Y	Punya beberapa mesin pengupas
7. Back Office		L	L	H	N	Tidak mudah diakses
8. Loker-shower		H	L	H	Y	Membuatkan lantai pada loker
9. WC-shower		H	M	H	Y	
10. R. Tenis meja		H	L	H	N	Memiliki peralatan tenis meja yang layak pakai
11. R. Beladiri		H	H	M	N	Memiliki beberapa alat
12. Mushola		H	H	L	N	Tidak mudah diakses
13. Gudang Peralatan		M	L	H	N	Tidak mudah diakses
14. Gor Bulutangkis		H	H	L	Y	Tidak mudah diakses

Keterangan: H: High/Tinggi, M: Middle/Seimbang, L: Low/Rendah, Y: Ya, N: Tidak, I: Penting Tapi Tidak Perlu. * Detur lengkap dan minimal

Gambar 1 Matriks kriteria lantai 1 UB Sport Club

Lantai 1

Lobi	
Security	
R. Fitness	
Yoga dan Aerobik	
Tenis indoor	
Juice Corner	
Back Office	
Loker-shower	
WC-shower	
R. Tenis meja	
R. Beladiri	
Mushola	
Gudang Peralatan	
Gor Bulutangkis	

Gambar 2 Matriks kedekatan lantai 1 UB Sport Club

Lantai 2



Lantai 3



KETERANGAN

- Persebelahan
- ✱ Dekat
- ✕ Cukup dekat
- Jauh

Gambar 3 Matriks kedekatan UB Sport Club lantai 2 dan lantai 3

C. Konsep Perancangan

Menyusun konsep perancangan adalah tahap terakhir proses analisis. Pada tahap ini data yang sudah dikumpulkan diolah dengan interpretasi pribadi untuk menentukan tema, gaya, perencanaan konsep dasar fisik masing-masing ruangan, perencanaan tentang tata kondisional ruangan dan diagram bubble.

DIAGRAM BUBBLE A

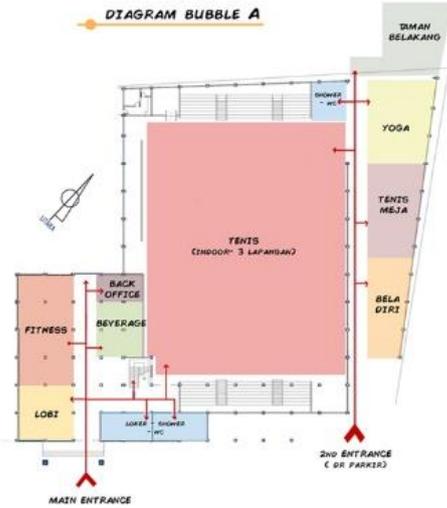


DIAGRAM BUBBLE B

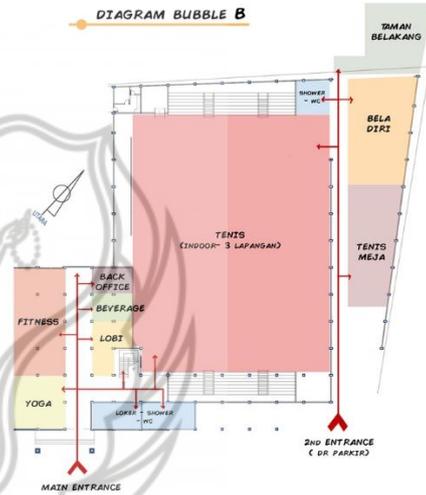
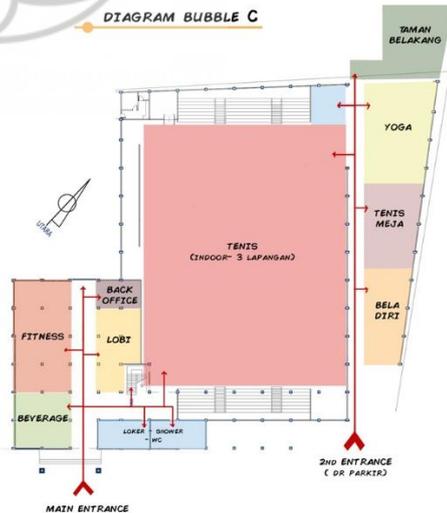


DIAGRAM BUBBLE C



Gambar 4 Diagram bubble UB Sport Club lantai 1

III. KONSEP PERANCANGAN

A. KONSEP DASAR

1. Konsep Perancangan

a. Tema dan gaya perancangan

Penentuan tema pada perancangan interior UB Sport Center, Malang, Jawa Timur menggunakan metode pendekatan desain analogis. Metode pendekatan desain analogis yang artinya konsep dirancang dengan membandingkan dari bentuk atau konstruksi yang didapat dari alam atau lingkungan sekitar. Pada konteks ini perbandingan bentuk dan konstruksi mengambil Universitas Brawijaya dan Kota Malang sebagai objek acuan pengamatan untuk pengembangan konsep dan desain.



Gambar 5 Tugu jam Universitas Brawijaya (www.google.com)

Berdasarkan dari pengamatan, didapatkan bahwa elemen-elemen estetis pada bangunan Universitas Brawijaya merupakan analogi dari bentuk

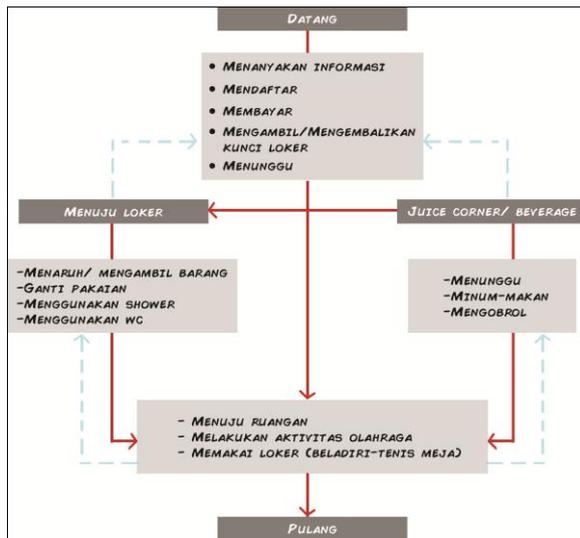
candi, dapat dilihat dari bangunan dan gerbang yang seakan akan terkotak kotak dan material yang digunakan. Serta pada Kota Malang dipilih bunga teratai untuk menggambarkan kota Malang karena bunga teratai menjadi *point of interest* pada titik pusat kota dimana tugu dan balai kota berada. Bunga teratai sendiri memiliki arti yang sangat beragam, sebagai bunga dengan akar berda didalam lumpur dan mampu mengangkat mahkota dan daunnya sampai keatas permukaan air melambangkan semangat, kelahiran kembali, kecantikan, kebangkitan. Perlambangan bunga teratai ini dapat menggambarkan citra sarana olahraga dengan baik yaitu, bersemangat, berjiwa muda, berhasrat untuk tetap bugar, sehat, dan mempunyai keinginan untuk perubahan yang lebih baik.

Candi dan bunga teratai ini akan menjadi landasan dalam pengembangan ide dan konsep perancangan, serta pengaplikasiannya pada ruang-ruang olahraga.

Gaya yang dipilih adalah gaya kontemporer. Dipilih karena gaya tersebut diharapkan dapat mencitrakan analogi dari tema "Fragment of Spirit" dengan sentuhan "kekinian".

b. Pengguna dan Aktifitas

Pola pengunjung sebagai pengguna utam ruang dijelaskan pada bagan berikut.



Gambar 6 Bagan pengguna dan aktifitas ruang

tersebut akan dipakai juga warna natural kayu, warna abu-abu (*concrete*) dan warna putih.

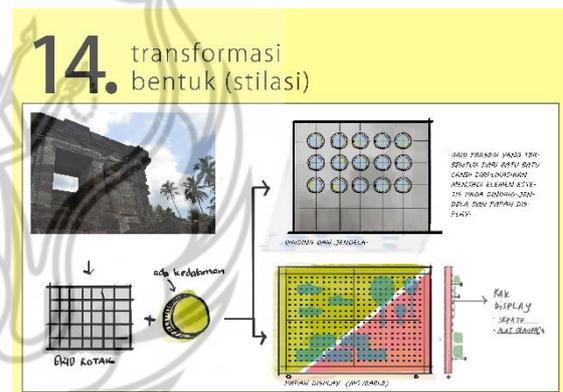


Gambar 7. Skema warna dan bahan (skematik)

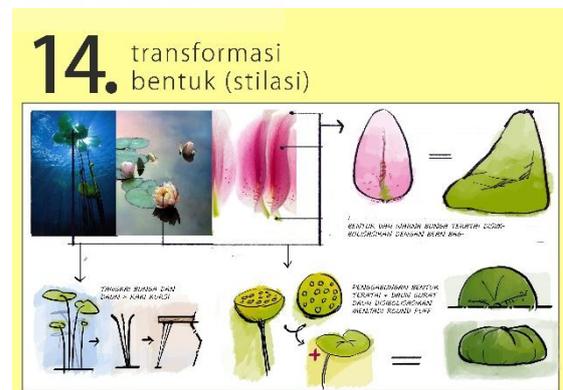
c. Pencapaian Perancangan

Pencapaian konsep pada perancangan interior UB Sport Club adalah dengan melakukan kedekatan dan keterkaitan dari objek-objek yang dipilih. Setelah mengumpulkan informasi dari masing-masing objek, data yang diperoleh dikembangkan dan divisualisasikan pada ide-ide rancangan masing-masing area. Penggunaan material yang sesuai dengan lokasi perancangan akan menciptakan hasil perancangan yang mendukung suasana lokal lebih kuat. Elemen-elemen estetis yang dikembangkan akan menceritakan Universitas Brawijaya dengan cara yang berbeda.

Pencapaian dari konsep juga diperlihatkan pada warna yang dipakai. Warna biru dan emas dipakai untuk menggambarkan Universitas Brawijaya dan warna-warna yang terkait dengan bunga teratai akan di aplikasikan pada furniture, aksesoris ruang dan elemen-elemen estetis. Sebagai penyeimbang kedua kelompok warna



Gambar 8. Konsep grafis (skematik)



Gambar 9. Konsep grafis (skematik)

Pencapaian konsep dengan kontemporer akan terlihat pada

penggunaan garis-garis geometris yang dan warna-warna netral pada elemen pembentuk ruang. Penggunaan material yang *up-to-date* dan teknik pengerjaan dengan teknologi saat ini juga menjadi indikasi bahwa desain tersebut bergaya kontemporer.

B. KONSEP TATA KONDISIONAL RUANG

1. Pencahayaan

Jenis luminair yang digunakan adalah gabungan luminair langsung dan tidak langsung. Jenis luminair ini merupakan perpaduan yang efisien dengan pencahayaan langsung dan pencahayaan tidak langsung akan menciptakan ruang dengan pencahayaan yang nyaman dan selaras serta dramatis yang menarik. Jenis lainnya adalah luminair asimetris. Menurut Mark Karlen dan James Benya (2004:14). Luminair asimetris dipilih untuk pencahayaan khusus dari sebuah benda atau bidang. Sebagai contoh, pilihlah *wallwasher* untuk menerangi dinding, lampu sorot untuk menerangi lukisan atau patung.

2. Penghawaan

Sistem penghawaan alami akan difokuskan pada area terbuka seperti area lobi, tenis dan *beverage*. Pada ruangan tertutup penghawaan buatan diutamakan pada peletakan *supply diffuser* (pemasok udara) dan *return grill* (penyerap udara) ditambah dengan *smoke detector*, *sprinkle* dan

speaker sebagai standar keamanan bangunan.



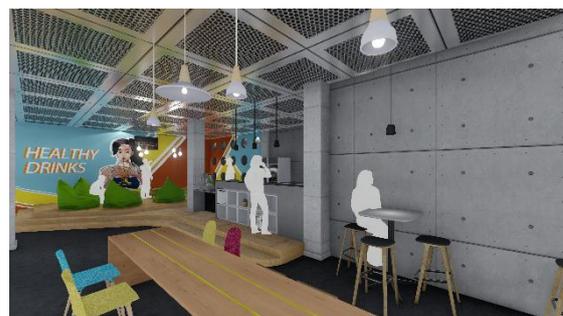
Gambar 10. Area Lobi dan keamanan



Gambar 11. Area Lobi dan keamanan



Gambar 11. .Hall dan pintu ruang shower dan loker



Gambar 12.. Area beverage



Gambar 13.. Ruang Fitness



Gambar 17.. Area tenis indoor



Gambar 14.Ruang Loker dan shower



Gambar 18.. Ruang Yoga



Gambar 15. Ruang loker dan shower



Gambar 19. Ruang Tenis meja



Gambar 16. Area display di Tenis indoor



Gambar 20.Ruang Senibeladiri



Gambar 21. Fasad pintu masuk selatan

IV. PENUTUP

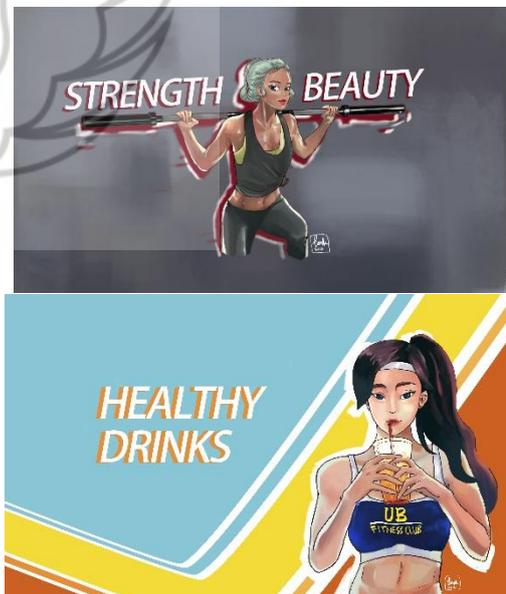
A. KESIMPULAN

Perancangan interior UB Sport Center bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat. Perancangan interior bertema *Fragment of Spirit* dengan gaya kontemporer dikemas dengan memperhatikan konsumsi masyarakat saat ini terhadap ruang komersil dan gaya hidup sehat. Perancangan sebuah *sport center* memerlukan observasi dan pengumpulan data dan informasi mengenai keterkaitan masing-masing obyek dengan perancangan. Mengutamakan nilai-nilai fungsional tanpa menurunkan kualitas estetis tiap-tiap ruangan dengan interpretasi mengacu dari pemahaman masalah itu sendiri dapat menciptakan perspektif baru yang akan memberikan pengguna ruangan pengalaman dengan harapan pengguna dapat menggunakan berbagai macam fasilitas sarana untuk seterusnya.

Pendekatan desain secara analogis akan memperkuat desain interior sesuai dengan tema yang dipilih. Tema "*Fragment of Spirit*" adalah penggambaran dari semangat, jiwa muda dan hasrat akan perubahan yang lebih baik dengan yang

dilambangkan dengan bunga teratai. Gabungan dari berbagai macam jenis olahraga dan perbedaan tujuan tiap individu ini dilambangkan seperti kotak-kotak pada candi. Tema ini dipilih dengan pertimbangan keinginan klien, lokasi proyek dan pencitraan yang akan dihadirkan dalam perancangan.

Penggunaan material dan warna yang diangkat dari teratai dan candi ini mampu memberikan suasana baru yang segar dan lebih dinamis tanpa harus menghilangkan kesan dan citra Universitas Brawijaya. Warna yang diambil dari bunga teratai dan logo universitas di padukan pada desain grafis dan ilustrasi yang memberikan kesan energik. Pemilihan warna material pada furniture dan elemen pembentuk ruang memberikan kesan Universitas Brawijaya yang bermakna kebijaksanaan, kejayaan dan universal.



Gambar 22. Ilustrasi pada dinding ruang fitness (atas) dan area beverage (bawah)

Perancangan interior tidak boleh terfokus dalam meningkatkan nilai estetis. Area pada bangunan lantai satu mempertimbangkan sirkulasi dan prioritas masing-masing area. Pada area lobi, meja resepsionis dan meja keamanan menjadi satu bagian, penggabungan ini mempertimbangkan sirkulasi, zona pandang masyarakat dari luar bangunan dan jumlah cahaya yang masuk. Posisi lobi yang menghadap ke arah jalan, membuat jumlah cahaya matahari yang masuk lebih banyak sehingga meminimalisir penggunaan lampu pada siang hari. Pemilihan material kaca untuk dinding area pintu masuk, memungkinkan masyarakat luar dapat melihat bagian gedung lebih jelas dan dapat meningkatkan minat untuk datang. Sedangkan pada ruang-ruang lain, sirkulasi menjadi prioritas utama dalam mendesain dan me-*layout* furnitur per area disesuaikan dengan jenis bidang olahraga dan kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam ruang.

- (2) Karlen, Mark. (2004), *Space Planning Basic, 2nd Edition atau Dasar-dasar Perencanaan Ruang, Edisi Kedua*, terjemahan Dian Nostikasari, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- (3) Kilmer, W. Otie & Rosemary Kilmer. (2003), *Construction Drawings and Details for Interiors: Basic Skill*, John Wiley & Son, Inc, Canada.
- (4) Santosa, Adi. (2005), Pendekatan Konseptual dalam Proses Perancangan Interior, Dimensi Interior: Jurnal Dessain Interior, Vol III/02, Universitas Petra, Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) De Chiara, Joseph, Julius Panero & Martin Zelnik. (1991), *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*, McGraw Hills.Inc, New York.